

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang sangat sempurna, yang di mana agama tersebut telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik itu secara bentuk ibadah, hubungan manusia dengan Allah Swt atau bentuk hubungan sosial antara manusia dengan manusia lainnya. Hubungan sosial pada dasarnya disyari'atkan oleh Allah Swt agar memudahkan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang semakin lama semakin meningkat. Dengan cara agar memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu dengan bekerja.

Dalam Islam, sangat diperbolehkan untuk mengambil manfaat pada suatu yang diharamkan menurut hukum Syara'. Allah Swt berfirman di dalam Alquran dalam Surah al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”*.<sup>1</sup>

Bagi para kaum hawa, memperindah wajah ialah sesuatu yang lumrah untuk dijadikan kebutuhan dalam hidupnya. Di dalam pandangan Islam bila memperindah diri untuk membahagiakan hati suami, maka itu akan dinilai sebagai nilai ibadah. Memperindah atau merias diri selama dengan cara yang wajar, dan selama tidak mengubah bentuk ciptaan Allah Swt maka itu tidak dilarang. Namun jika ada yang ditambahkan atau dikurangkan, maka perbuatan itu dilarang sebab seolah-olah tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan kepadanya.

Tampil cantik dan menarik merupakan hal yang lumrah bagi para kaum hawa. Di zaman modern ini, sebagian perempuan melakukan berbagai bentuk perawatan untuk terlihat lebih indah dan menarik sebagaimana fitrahnya. Salah satu bentuk perawatan yang diberikan salon-

---

<sup>1</sup>QS. Al-Baqarah, 2: 168

salon kecantikan ialah mencukur dan mencabut alis atau yang sekarang lagi *trand* disebut sulam alis.

Sebagian perempuan kadang merasa bahwa alisnya tidak sesuai dengan keinginannya, maka mereka mencoba menghilangkannya. Kemudian mereka akan mengukir sendiri alisnya dengan cara menggambarinya sesuai dengan *trand* dan kemauannya. Sulam alis sendiri ialah suatu proses aplikasi tinta pada permukaan kulit. Tinta atau pewarna itu berfungsi sebagai pengisi bagian-bagian alis yang kosong, sebagai pengganti alis yang asli. Jarum khusus (*embroidery pen*) yang berbentuk sangat pipih yang akan mengaplikasikan tinta, yang selanjutnya akan menghasilkan salur-salur yang menyerupai alis kita.

Dalam Islam memang tidak melarang para perempuan untuk memperindah dirinya. Apalagi jika itu diperuntukkan kepada pasangan hidup yakni suami tercinta. Namun, tidak semua usaha dalam memperindah diri itu diperbolehkan. Apalagi ketika sudah masuk ke dalam kategori mengubah bentuk yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.<sup>2</sup> Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud disebutkan bahwa :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى قَالَا: أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَالْوَاصِلَاتِ، وَ قَالَ عُثْمَانُ: وَالْمُتَمَمِّصَاتِ ثُمَّ اتَّفَقَا وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُعْجِرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ. فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ يُقَالُ لَهَا: أُمُّ يَعْقُوبَ زَادَ عُثْمَانُ كَانَتْ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ ثُمَّ اتَّفَقَا فَأَتَتْهُ فَقَالَتْ بَلَعَنِي عَنْكَ أَنْتَ لَعْنَتِ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَالْوَاصِلَاتِ وَ قَالَ عُثْمَانُ: وَالْمُتَمَمِّصَاتِ ثُمَّ اتَّفَقَا وَالْمُتَفَلِّجَاتِ قَالَ عُثْمَانُ لِلْحُسْنِ الْمُعْجِرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ تَعَالَى فَقَالَ وَمَا لِي لَا أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى قَالَتْ لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ لَوْحِي الْمُصْحَفِ فَمَا وَجَدْتُهُ فَقَالَ وَاللَّهِ لَئِنْ كُنْتُ قَرَأْتِيهِ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ ثُمَّ قَرَأَ { وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا } قَالَتْ إِنِّي أَرَى بَعْضَ هَذَا عَلَيَّ

---

<sup>2</sup>Abu Mujadidul Islam Mafa, *Memahami Aurat Dan Wanita*, (Jakarta: Lumbung Insan, 2011), hlm. 248.

امْرَأَتِكَ قَالَ فَادْخُلِي فَأَنْظِرِي فَدَخَلَتْ ثُمَّ خَرَجَتْ فَقَالَ مَا رَأَيْتِ و قَالَ عُثْمَانُ فَقَالَتْ مَا رَأَيْتُ فَقَالَ  
لَوْ كَانَ ذَلِكَ مَا كَانَتْ مَعَنَا.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa dan Usman bin Abu Syaibah secara makna, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah ia berkata, "Allah melaknat wanita yang mentato dan wanita yang minta untuk ditato." Muhammad menyebutkan, "dan wanita yang menyambung rambut." Usman menyebutkan, "dan wanita yang mencukur bulu alis." Dan keduanya sepakat dengan penyebutan, "dan mengikir gigi untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah Azza Wa Jalla." Hadits ini kemudian di dengar oleh seorang wanita dari bani Asad yang biasa di panggil dengan nama Ummu Ya'qub, Usman menambahkan, "yang sedang membaca Alquran. Ia lalu mendatangi Abdullah dan berkata, "Telah sampai kabar kepadaku bahwa engkau melaknat Wanita yang mentato dan wanita yang minta untuk ditato?" Muhammad menyebutkan, "dan wanita yang menyambung rambut." Usman menyebutkan, "dan wanita yang mencukur alis." Kemudian keduanya sepakat dengan penyebutan, "wanita yang mengikir gigi, Utsman menyebutkan, "untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah Ta'ala." Ummu Ya'qub berkata, "Aku telah membaca lembaran-lembaran Alquran tetapi aku tidak mendapatkannya." Abdullah berkata, "Demi Allah, jika engkau membacanya, sungguh engkau pasti mendapatkannya." Kemudian Abdullah membaca: "(Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.. (Qs. Al Hasyr: 7)." Ummu Ya'qub berkata, "Aku melihat hal ini ada pada isterimu!" Abdullah berkata, "Masuk dan lihatlah." Ummu Ya'qub kemudian masuk dan keluar lagi. Abdullah berkata, "Apa yang engkau lihat?" Usman berkata (dalam riwayatnya) maka Ummu Ya'qub berkata; "Aku tidak melihatnya", Ibnu Mas'ud berkata; "Jikalau hal itu ada pada istriku niscaya dia tidak akan ada bersama kami."<sup>3</sup>*

Penjelasan di dalam hadis tersebut bahwa *Al-Mutanamişah* yang dimaksud hadis di atas adalah para wanita yang minta dicukur bulu alisnya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh An-Nawawi. "Larangan tersebut ialah untuk alis dan ujung-ujung wajah." Selanjutnya Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab *Fathul Bari Syarah Sahih Bukhari* mengemukakan bahwa kaum wanita tidaklah boleh mengubah sesuatu dari bentuk asal yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, baik itu ditambah atau dikurangi agar kelihatan menarik. Seperti, seorang wanita yang alisnya tidak rapi, kemudian ia mengilangkan bulu alis yang di antara keduanya, hingga tampak menarik atau sebaliknya.<sup>4</sup>

Mempunyai alis yang indah pada dasarnya menjadi incaran bagi banyak wanita. Tetapi, pada nyatanya tidak semua perempuan mempunyai alis indah yang sesuai dengan apa yang

<sup>3</sup>Imam Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, (Beirut: Darelhadith, Jilid IV, 2010), hlm. 289.

<sup>4</sup>Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), terj. Amiruddin, Juz 28, hlm. 872

diinginkanya. Di dalam pembuatan sulam alis, terdapat langkah-langkah dalam membuat alis yaitu mencukur bagian alis, selanjutnya menggambar menggunakan pensil alis, sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian, ketika sudah terlihat lebih rapi dan sesuai dengan keinginan, barulah pembuatan sulam alis dilakukan. Proses penyulaman alis ini dilakukan dengan memakai pensil atau jarum khusus yakni *embroidery pen*. Yang kegunaan alat tersebut ialah mengaplikasikan tinta agar menghasilkan garis-garis yang menyerupai bulu alis.

Fenomena yang terjadi di zaman ini yaitu, mencukur alis yang diperbuat dalam praktik sulam alis lagi banyak diminati para kaum hawa agar mempercantik penampilannya, baik anak-anak, remaja, orang tua, selebritis, wanita karir, juga wanita muslimah sekalipun ikut melakukannya. Hal ini menarik untuk dikaji, karena alis adalah bagian yang penting pada wajah juga penampilan, serta memberikan keindahan tersendiri pada pemiliknya. Selain itu, fenomena ini juga menjadi kontroversi dikalangan para ulama. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Sulam Alis Dalam Perspektif Hadis (Studi Sanad Dan Matan Hadis Dalam Kitab Sunan Abu Dawud)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis dalam kitab Sunan Abu Dawud?
2. Apa saja hadis-hadis yang berbicara tentang sulam alis?
3. Bagaimana pandangan ulama hadis terhadap praktek sulam alis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dibuatnya penelitian ini, antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis dalam kitab Sunan Abu Dawud
2. Untuk mengetahui apa saja hadis-hadis yang berbicara tentang sulam alis.
3. Untuk mengetahui pandangan ulama hadis terhadap praktek sulam alis.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat akademis, untuk penulis ialah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu menganalisis hadis.

### 2. Manfaat Teoritis

Bagi masyarakat, dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman yang dapat menambah serta memperdalam keilmuan yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai pemahaman hadis tentang sulam alis dalam perspektif hadis.

## **E. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman ataupun terlebih untuk pembahasan yang di maksud, maka penulis menganggap perlu memberikan batasan istilah dalam judul yang akan saya teliti, adapun batasan istilah yang penting menurut penulis ialah :

1. Sulam Alis adalah suatu proses aplikasi tinta pada permukaan kulit. Tinta atau pewarna itu berfungsi mengisi bagian alis yang kosong sebagai pengganti alis yang asli. Jarum khusus yang berbentuk sangat pipih akan mengaplikasikan tinta, yang kemudian bakal menghasilkan salur-salur yang menyerupai alis kita.<sup>5</sup>
2. Perspektif ialah sudut pandang atau pandangan setelah menyelidiki suatu permasalahan.<sup>6</sup>
3. Hadis menurut bahasa adalah *khabar* (berita atau perkataan). Jumhur (mayoritas) ulama hadis mendefenisikan hadis ialah segala perkataan, perbuatan, dan keadaan Rasul.<sup>7</sup>
4. Sanad menurut bahasa adalah المعتمد (sandaran tempat, atau berpegang). Sedangkan sanad menurut istilah sanad adalah jalannya matan, atau rangkaian para rawi yang meriwayatkan matan dari sumber yang pertama.<sup>8</sup>
5. Menurut bahasa matan berarti keras, kuat, suatu yang nampak dan asli. Menurut istilah, matan ialah مَا يَنْتَهِي إِلَيْهِ السَّنَدُ مِنَ الْكَلَامِ “Suatu kalimat tempat berakhirnya sanad”. Atau kata-kata hadis yang mengandung makna tertentu.<sup>9</sup>

## F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang sulam alis sebelumnya telah ditulis oleh Qurrotu Aini pada tahun 2015 di dalam tulisannya dengan judul “Hadis-Hadis Tentang Larangan Mencukur Alis (Tela’ah Ma’anil Hadis)” Skripsi ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasi hadis-hadis

---

<sup>5</sup>Li.Partic, *Jilbab Bukan Jilboob 101 Cara Berhijab Sempurna* (Jakarta: PT Gramedia), hlm. 127.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 475.

<sup>7</sup>Ramli Abdul Wahid, Husnel Anwar Matondang, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 61.

<sup>8</sup>Ibid, hlm. 214.

<sup>9</sup>Mustofa Hasan, *Ilmu Hadis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 67

tentang larangan mencabut alis dengan realitas konkrit saat ini apabila dipahami dengan metode *Ma'ani Al-Hadis*.

Telah ditulis juga oleh S. Yuliana pada tahun 2017 di dalam tulisannya dengan judul “Praktik Jasa Sulam Alis Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Salon Kecantikan Evi Beauty Galery Bandar Lampung)” Skripsi ini bertujuan agar mengetahui proses pelaksanaan jasa sulam alis di Salon kecantikan Evi Beauty Galery.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai “Sulam Alis Dalam Perspektif Hadis (Studi Sanad Dan Matan Hadis Dalam Kitab Sunan Abu Dawud)” dari kajian-kajian terdahulu peneliti belum menemukan secara khusus kajian tentang bagaimana Sulam Alis Dalam Perspektif Hadis (Studi Sanad Dan Matan Hadis Dalam Kitab Sunan Abu Dawud).

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah aspek penting dalam melakukan penelitian ilmiah, sebagai sarana yang tepat, akurat, rasional, dan ilmiah, oleh karena itu penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan metode ini:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan serangkaian penelitian kepustakaan (*library reseach*) yakni dengan menggunakan referensi-referensi dari literatur-literatur yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca, mencatat, dan menyusunnya berdasarkan pokok bahasan. Dalam pembahasan hadis tentang sulam alis dan apa-apa yang berkenaan dengannya. Penulis menggunakan data *Primer* dan data *Sekunder*.

#### **a) Data Primer**

Data primer ialah suatu data yang dianggap sebagai data utama dalam penelitian, dan sumbernya ialah merupakan sumber primer.<sup>10</sup> Sumber data yang penulis pakai ialah kitab-kitab Hadis terutama *kutubu sittah, al-maktabah syamila*.

#### **b) Data Sekunder**

Data sekunder yakni sebagai pembantu atau data yang berkaitan langsung dengan sumber aslinya. Data sekunder disebut sebagai data pelengkap, seperti buku, karya tulis,

---

<sup>10</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Raja Wali Press, 1990), hlm. 19

jurnal, atau sumber yang berkenaan dalam masalah ini, yakni buku-buku yang bersangkutan dengan sulam alis.

Dilihat dari jenis penelitian diatas, maka jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yakni penelitian yang diadakan pada kepustakaan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang di perlukan dan mempelajarinya.<sup>11</sup> Pada hal ini penulis mengadakan pencarian mengenai kitab-kitab hadis asli, buku-buku yang berkaitan, atau bentuk tulisan lainnya, terutama yang berkaitan dengan sulam alis.

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*. Maksud dari penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang membahas dan menafsirkan data yang telah ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ditelaah<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, penulis akan menggambarkan “Sulam Alis Dalam Perspektif Hadis (Studi Sanad Dan Matan Hadis Dalam Kitab Sunan Abi Dawud)”, serta mengidentifikasi dan menganalisis baik dari segi hukumnya, kandungan isinya, maupun dari perawinya, untuk mengetahui apakah hadis ini dapat dijadikan *hujjah* atau tidak.

Dalam meneliti sanad hadis tersebut, melihat kepada tahap-tahap penelitian hadis oleh Syuhudi Ismail yakni:

1. Melakukan *Takhrij*, sebagai tahap awal yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan *I'tibar* yakni menyertakan sanad-sanad yang lain untuk hadis tertentu yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang perawi saja dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain tersebut akan diketahui apakah ada periwayat lain ataukah tidak untuk bagian sanad di sanad hadis yang dimaksud.
2. Agar menyederhanakan dan memudahkan proses kegiatan *I'tibar* diperlukan pembentukan skema untuk semua sanad hadis yang diteliti.
3. Meneliti kualitas periwayat dan ketersambungan sanad.

Adapun kesinambungan para perawinya (*Ittiṣal Sanad*) yang terdiri dari empat tingkatan:

- a) Hidup semasa dengan kemungkinan besar saling bertemu (*al-Mua'asara*).

---

<sup>11</sup>M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), hlm. 14

<sup>12</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 54

- b) Saling bertemu antar perawi-perawinya dalam tingkatannya masing-masing (*al-Liqa'*).
  - c) Terbukti bahwa perawi “(murid)” saling mendengarkan hadis-hadis dari perawi “(guru)”
  - d) Terbukti bahwa perawi murid betul-betul mendengarkan hadis tersebut dari perawi guru.
4. Semua periwayat dalam hadis itu harus bersifat adil dan *ḍābit*.
  5. Meneliti kemungkinan adanya kejanggalan (*syaz̄*) dan cacat (*'illat*)
  6. Menyimpulkan hasil penelitian.<sup>13</sup>

Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data dari segi matan meliputi 4 hal yaitu:

- a) Pengujian melalui Alquran
- b) Pengujian melalui Hadis
- c) Pengujian melalui sejarah
- d) Pengujian melalui akal

Sesudah didapati kebenaran keśahihan baik dari segi sanad maupun matan, langkah seterusnya ialah menelaah kandungan hadis dan mengemukakan pandangan ulama hadis dan fikih sehingga hadis tentang sulam alis dapat dipahami.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk mengatur dan menggambarkan data secara terstruktur untuk memudahkan penelitian dalam mengembangkan pemahaman mengenai tujuan yang sedang diteliti. Sesudah seluruh data terkumpul, baik itu data sekunder maupun primer, dianalisis guna mencari keabsahan yang berkenaan dengan penelitian. Kemudian dari hasil tersebut data tersebut dijadikan sebagai bahan dari pembuatan skripsi.

## H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan proses penyusunan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan kedalam lima bab, yang berisi dari beberapa bab yang ditulis secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang mudah untuk dimengerti.

---

<sup>13</sup>M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 51-109



**BAB I**, ialah bab yang akan menjelaskan secara jelas hal yang berisikan pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, membahas tentang tinjauan umum sulam alis yang mencakup, pengertian sulam alis, hadis-hadis tentang sulam alis, efek samping dari melakukan sulam alis, serta sulam alis dalam pandangan islam.

**BAB III**, Dalam bab ini penulis akan melakukan studi sanad dan matan hadis, studi sanad tentang hadis sulam alis, biografi imam Abu Dawud, takhrij hadis tentang sulam alis, skema sanad, serta natijah (hukum) sanad.

**BAB IV**, membahas tentang studi matan hadis-hadis tentang sulam alis yang terdiri dari pengujian melalui Alquran, pendekatan melalui hadis, pendekatan melalui akal, dan pendekatan melalui sejarah, penilaian terhadap matan hadis, dan *fiqh al-hadis*, serta analisa penulis.

**BAB V**, bab ini ialah penutup dari penelitian, yang melibatkan kesimpulan dari semua pembahasan bab sebelumnya yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Bab ini juga berisikan saran dari penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN